

BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan variabel-variabel yang menjadi perhatian peneliti atau dengan kata lain obyek penelitian adalah variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi obyek penelitian adalah kapasitas sumber daya manusia (variabel X_1), pemanfaatan teknologi (variabel X_2), komitmen organisasi (variabel X_3) sebagai variabel bebas dan kualitas informasi laporan keuangan (variabel Y) sebagai variabel terikat. Penelitian ini akan dilakukan pada Pemerintah Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cara atau pendekatan yang digunakan dalam mengkaji atau menjawab masalah-masalah yang diteliti. Untuk mempermudah penulis menganalisis dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan maka penulis perlu menentukan desain atau metode yang tepat. Seperti yang diungkapkan Husein Umar (2003:27) bahwa, “desain penelitian merupakan rencana untuk memilih sumber-sumber daya dan data yang akan dipakai untuk diolah dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan riset”.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2010:2) “pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Peneliti dapat memilih jenis-jenis metode dalam melaksanakan penelitiannya. “Metode yang dipilih berhubungan erat dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan” (M. Nazir, 2005:44).

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausal asosiatif (*causal associative research*) yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu peristiwa. Identifikasi terhadap peristiwa tersebut berkenaan dengan variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi.

Penelitian asosiatif ini menurut Sugiyono (2010:55) adalah,

“Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X_1 (kapasitas sumber daya manusia), X_2 (pemanfaatan teknologi informasi), X_3 (komitmen organisasi) terhadap Y (kualitas informasi laporan keuangan).

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2010 : 58) menyebutkan bahwa “variabel penelitian pada dasarnya merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kapasitas Sumber Daya Manusia sebagai X_1 , Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai X_2 , dan Komitmen Organisasi sebagai X_3 serta variabel dependen (terikat) berupa kualitas informasi laporan keuangan sebagai variabel Y .

Pengertian dari masing-masing variabel diatas adalah sebagai berikut:

1. Kapasitas Sumber Daya Manusia merupakan Kemampuan baik dalam tingkatan individu, organisasi/kelembagaan, maupun sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Variabel ini diukur dengan instrumen yang diadopsi dari Tjiptoherijanto (2001) dan dikembangkan oleh Indriasari dan Ertambang (2008) yang terdiri dari 9 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert satu sampai lima. Nilai tersebut dimulai dari 1 sampai 5. Semakin besar nilai yang dijawab responden (5) maka cenderung bahwa kapasitas sumber daya manusia semakin tinggi begitu juga sebaliknya semakin kecil nilai yang dijawab (1) maka cenderung bahwa kapasitas sumber daya manusia semakin rendah.
2. Pemanfaatan Teknologi Informasi merupakan tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi. Variabel ini diukur dengan instrumen yang diadopsi dari Thompson (1991:125-143) dan dikembangkan oleh Jurnal dan Supomo (2002) yang terdiri dari 8 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert satu sampai lima. Nilai tersebut dimulai dari 1 hingga 5. Semakin besar nilai yang

dijawab responden (5) maka cenderung bahwa pemanfaatan teknologi informasi semakin tinggi begitu juga sebaliknya semakin kecil nilai yang dijawab (1) maka cenderung bahwa pemanfaatan teknologi informasi semakin rendah.

3. Komitmen Organisasi merupakan adalah kemampuan dan kemauan untuk menyelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan sasaran organisasi. Variabel ini diukur dengan instrumen yang diadopsi dari Allen & Meyer (1991:69-68) dan dikembangkan oleh Ricky Eka (2005) yang terdiri dari 8 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert satu sampai lima. Nilai tersebut dimulai dari 1 hingga 5. Semakin besar nilai yang dijawab responden (5) maka cenderung bahwa komitmen organisasi semakin tinggi begitu juga sebaliknya semakin kecil nilai yang dijawab (1) maka cenderung bahwa komitmen organisasi semakin rendah.
4. Kualitas Informasi Laporan Keuangan merupakan kemampuan informasi untuk memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid serta tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Variabel ini diukur dengan instrumen yang diadopsi dari Romney & Steinbart (2006) yang terdiri dari 15 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert satu sampai lima. Nilai tersebut dimulai dari 1 hingga 5. Semakin besar nilai yang

dijawab responden (5) maka cenderung bahwa kualitas informasi keuangan semakin tinggi.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi dibutuhkan untuk menjadi acuan dalam penggunaan instrument penelitian untuk pengolahan data selanjutnya. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Variabel Independen (X_1)			
Kapasitas Sumber Daya Manusia (X_1) Tjiptoherijanto (2001)	<i>Level of Responsibility</i>	- Deskripsi jabatan - Peran dan tanggung jawab	Ordinal
	Kompetensi	- Latar belakang pendidikan - Pelatihan keahlian dalam tugas - Keterampilan	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Variabel Independen (X_2)			
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2) (Jurnali & Supomo (2002))	Perangkat	- <i>Hardware</i> - Jaringan internet	Ordinal
	Pengelolaan data keuangan	- Komputerisasi proses akuntansi - <i>Software</i> yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan - Laporan akuntansi dan manajerial yang terintegrasi	Ordinal
	Perawatan	- Pemeliharaan peralatan - Perbaikan peralatan yang rusak/hilang	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Variabel Independen (X_3)			
Komitmen Organisasi (X_3) (Allen & Meyer (1991))	<i>Affective commitment</i>	- Sikap kerja - Usaha mencapai tujuan	Ordinal
	<i>Continuance commitment</i>	- Tanggung jawab - Keterlibatan	Ordinal
	<i>Normative commitment</i>	- Kepatuhan dan ketaatan - Kesamaan nilai	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Variabel Dependen (Y)			
Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y) (Romney & Steinbart (2006))	<i>Relevant (Relevan)</i>	- Mengurangi ketidakpastian - Kewajaran	Ordinal
	<i>Reliable (Andal)</i>	- Bebas dari kesalahan - Netralitas	Ordinal
	<i>Complete (Lengkap)</i>	- Sistematis unsur	Ordinal
	<i>Timely (Tepat Waktu)</i>	- Sistematis waktu	Ordinal
	<i>Understandable (Dapat Dimengerti)</i>	- Dapat dimengerti	Ordinal
	<i>Verifiable (Dapat Diverifikasi)</i>	- Dapat diuji - Kesesuaian standar	Ordinal

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:389), populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah SKPD yang berbentuk dinas, badan dan kantor yaitu sebanyak 25 (dua puluh lima) SKPD yang ada pada Pemerintah Daerah Kota Bandung. Adapun pertimbangan mengapa SKPD yang berbentuk kecamatan tidak dilibatkan dalam penelitian ini adalah karena pada SKPD yang berbentuk kecamatan kurang memenuhi kriteria yang ada baik dari segi SDM, teknologi informasi maupun laporan keuangannya. Berikut daftar 25 (dua puluh lima) SKPD yang ada di Kota Bandung:

Tabel 3.2
Daftar SKPD Kota Bandung

No	Nama SKPD	No	Nama SKPD
1	Dinas Pendidikan	14	Dinas Pendapatan
2	Dinas Kesehatan	15	Dinas Komunikasi dan Informatika
3	Dinas Sosial	16	Dinas Pengelolaan Aset Daerah
4	Dinas Tenaga Kerja	17	Dinas Pemuda dan Olah Raga
5	Dinas Perhubungan	18	BPPKB
6	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	19	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
7	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	20	BKPPM
8	Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya	21	BPLH
9	Dinas Bina Marga dan Pengairan	22	Badan Kepegawaian Daerah
10	Dinas Pemakaman dan Pertamanan	23	Satpol PP
11	Dinas Kebakaran	24	BPPT
12	Dinas Pertanian & Kesehatan Pangan	25	Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah
13	Dinas Koperasi UKM & INDAG		

Sumber : Kota Bandung (2012)

Menurut Sugiyono (2005:389), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Oleh karena itu sampel yang diambil pada penelitian ini adalah semua SKPD yang

berbentuk dinas, badan dan kantor yang ada di Kota Bandung. Teknik sampel jenuh digunakan karena jumlah populasi yakni SKPD yang berbentuk dinas, badan dan kantor di Kota Bandung berjumlah sebanyak 25 (dua puluh lima) SKPD.

Kuesioner sendiri terbagi menjadi 4 (empat) bagian yaitu kuesioner yang pertanyaannya berkaitan dengan variabel X_1 , X_2 , X_3 yang akan disebarakan kepada Kepala subbagian akuntansi/penatausahaan keuangan SKPD sebanyak 25 responden dengan pertimbangan bahwa kepala bagian keuangan/akuntansi merupakan pihak yang terlibat langsung secara teknis dalam pencatatan transaksi keuangan SKPD dan penyusunan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Sedangkan kuesioner yang pertanyaannya berkaitan dengan variabel Y akan disebarakan kepada auditor pada Inspektorat sebanyak 25 responden dengan pertimbangan bahwa Inspektorat memiliki wewenang untuk melakukan review dan menilai pertanggungjawaban laporan keuangan pemerintah daerah.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik survey yaitu melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden. Menurut Sugiyono (2010:199), kuesioner ‘merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya’. Responden dalam penelitian ini adalah Kepala

subbagian akuntansi/penatausahaan keuangan untuk setiap SKPD dan auditor Inspektorat pada pemerintah daerah Kota Bandung.

3.2.5 Skala Pengukuran

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert sendiri digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010:132).

Untuk jawaban yang akan disediakan dalam kuesioner akan menggunakan skala Likert dengan tingkatan sebagai berikut (Sugiyono, 2010: 133):

1. Skor 1 = Sangat tidak setuju
2. Skor 2 = Tidak setuju
3. Skor 3 = Ragu-Ragu
4. Skor 4 = Setuju
5. Skor 5 = Sangat setuju

Sugiyono juga menyebutkan kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut, “skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100 maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16% $((100\%-20\%)/5)$.” Sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut:

Table 3.3 Interpretasi Skor

Hasil	Kategori
20% - 35,99%	Tidak Baik / Tidak Efektif
36% - 51,99%	Kurang Baik / Kurang Efektif
52% - 67,99%	Cukup Baik / Cukup Efektif
68% - 83,99%	Baik / Efektif
84% - 100%	Sangat Baik / Sangat Efektif

Sumber: Sugiyono (2010:133)

Interpretasi skor ini diperoleh dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan 100%

$$\frac{\text{Skor Item}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Skor item diperoleh dari hasil perkalian antara nilai skala pertanyaan dengan jumlah responden yang menjawab pada nilai tersebut. Sementara skor tertinggi diperoleh dari jumlah nilai skala pertanyaan paling tinggi dikalikan dengan jumlah responden secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, nilai skala paling tinggi adalah 5 dan jumlah responden secara keseluruhan adalah 25, sehingga skor tertinggi adalah $25 \times 5 = 125$ untuk masing-masing item pertanyaan.

3.2.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.2.6.1 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan untuk penelitian sudah terkumpul. Menurut Sugiyono (2010:206), kegiatan dalam analisis data adalah:

“Mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan

kuantitatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

3.2.6.2 Uji Validitas dan Uji Realibilitas Data

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya butir-butir pertanyaan dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Teknik untuk mengukur validitas kuesioner adalah sebagai berikut dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total, memakai rumus *pearson product moment*, sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Husein Umar, 2008:54)

Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan valid atau tidaknya tiap butir instrument pertanyaan. Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa instrument pertanyaan tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. Tetapi bila korelasi tiap faktor tersebut di bawah 0,3 maka disimpulkan bahwa pertanyaan tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang (Sugiyono, 2010:178).

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Adapun rumus untuk menghitung koefisien reliabilitas instrument dengan menggunakan *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Husein Umar, 2008:58)

Keterangan :

- r : koefisien realibilitas instrument
 k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$: total varians butir
 σ_t^2 : total varians

Dengan *degree of freedom* (df) = (n-2) dan $\alpha = 0,07$, maka:

1. Jika r_{alpha} positif dan $r_{hitung} > r_{alpha}$, maka kuesioner sebagai alat ukur handal/ reliabel.
2. Jika r_{alpha} positif dan $r_{hitung} \leq r_{alpha}$, maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

3.2.6.3 Transformasi Data (Dari Ordinal ke Data Interval)

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang berskala ordinal (misalnya menggunakan skala likert) sehingga data tidak langsung dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik, seperti menggunakan regresi. Oleh karena itu menurut Al Rasyid (dalam Suliyanto, 2005: 25) data ordinal tersebut

harus ditingkatkan (ditransformasikan) terlebih dahulu dengan menggunakan metode *Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah dalam metode *successive interval* adalah:

1. Mencari frekuensi (f) responden yang memberikan jawaban.
2. Membagi setiap bilangan pada frekuensi (f) dengan jumlah sampel (n) sehingga diperoleh proporsi (p)

$$P_i = \frac{\text{Totalfrekwensi jawaban}}{\text{Total jawaban}}$$

3. Jumlah proporsi jawaban responden (p) dihitung secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif (PK)

$$PK_i = PK(i-1) + P_i$$

4. Proporsi kumulatif (PK) dianggap mengikuti distribusi normal baku, dan kemudian dapat ditentukan nilai Z untuk setiap kategori
5. Hitung SV (Scale Value) atau nilai skala dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{DensityOfLowerLimit} - \text{DensityAtUpperLimit}}{\text{AreaUnderUpperLimit} - \text{AreaUnderLowerLimit}}$$

Mentransformasikan nilai skala (*scale value*) menjadi skala interval, yaitu dengan menambah nilai skala (*scale value*) yang nilainya terkecil (negatif terbesar) diubah menjadi sama dengan satu.

3.2.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ketepatan data yang digunakan dalam penelitian. Pengujian asumsi klasik bertujuan memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar memenuhi syarat BLUE (*Best Linear*

Unbiased Estimated) sebagai asumsi dasar dalam analisis regresi. Menurut Husein Umar (2008:79-87) uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika datanya ternyata tidak berdistribusi normal, analisis nonparametrik dapat digunakan. Jika data berdistribusi normal, analisis parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov *Test*. Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Duwi Priyatno, 2010:40).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Asumsi klasik statistik heterokedastisitas dapat dideteksi dari output SPSS gambar *scatter-plot*. Jika gambar *scatter-plot* menyebar dan tidak memiliki pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terdapat pelanggaran heteroskedastisitas. Menurut Duwi Priyatno (2010), cara menguji yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi. Jika

korelasi antara variabel independen dengan residual memberikan signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antardata yang ada pada variabel-variabel penelitian. Dalam analisis regresi, terdapat kemungkinan terjadinya hubungan antar variabel-variabel independen itu sendiri atau berkorelasi sendiri (autokorelasi). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi pada model regresi, dapat dilakukan dengan metode grafik dan uji Durbin-watson (DW).

Tabel 3.4
Kriteria Nilai Durbin-Watson

Nilai d	Keterangan
<1,10	Ada autokorelasi
1,10 – 1,54	Tidak ada kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 – 2,90	Tidak ada kesimpulan
>2,90	Ada autokorelasi

Sumber : Tony Wijaya (2009:123)

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Husein Umar, 2008:82). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Beberapa prosedur koreksi jika multikolinearitas ditemukan adalah dengan memperbesar ukuran sampel atau menghilangkan salah satu atau beberapa variabel yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi atau dengan mentranformasi variabel.

Pendeteksiannya dilakukan dengan menggunakan *tolerance value* dan VIF (*variance inflation factor*). jika nilai *tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Suharyadi dan Purwanto (2009:231)).

3.2.6.5 Uji Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui hubungan statistik antara variabel independen dengan variabel dependen digunakan analisis regresi linear berganda. Model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (\text{Sugiyono, 2010:277})$$

Dimana :

Y	= Kualitas Informasi Laporan Keuangan
X ₁	= Kapasitas Sumber Daya Manusia
X ₂	= Pemanfaatan Teknologi Informasi
X ₃	= Komitmen Organisasi
a	= Konstanta
β ₁	= Koefisien regresi variabel X ₁
β ₂	= Koefisien regresi variabel X ₂
β ₃	= Koefisien regresi variabel X ₃
e	= Tingkat kesalahan pengganggu

Hipotesis yang akan diuji berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel yang diteliti. Hipotesis Nol (H₀) adalah hipotesis yang akan diuji sedangkan Hipotesis Alternatif (H_a) merupakan hipotesis pembandingan dari hipotesis nol. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis akan dilakukan secara parsial dan secara simultan. Komposisi perumusan hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis Pertama:

Kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, dan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas informasi laporan keuangan Pemerintah Daerah.

$H_{01} : \beta = 0$: Secara parsial kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah Kota Bandung.

$H_{a1} : \beta \neq 0$: Secara parsial kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah Kota Bandung.

Hipotesis Kedua:

Kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, dan komitmen organisasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas informasi laporan keuangan Pemerintah Daerah.

$H_{02} : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: Secara simultan kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah Kota Bandung.

$H_{a2} : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$: Secara simultan kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan komitmen organisasi

berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah Kota Bandung.

Selanjutnya untuk pengujian masing-masing hipotesis dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial (individu) terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2006:128), langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Merumuskan formulasi atau uji hipotesis

$H_0 = \beta_1 = 0$, berarti secara parsial variabel-variabel bebas (independen) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_0 = \beta_1 \neq 0$, berarti secara parsial variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Menentukan *level of significance* α sebesar 5%

c. Kriteria pengambilan keputusan

Keputusan yg diambil dalam pengujian ini adalah berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima.
- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Imam Ghazali, 2006:127). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Merumuskan formulasi atau uji hipotesis

$H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, berarti bahwa variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tidak bebas.

$H_1 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$, berarti bahwa variabel-variabel secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tidak bebas.

b. menentukan *level of significance* α sebesar 5%

c. pengambilan keputusan pengujian model penelitian adalah:

- Jika nilai $\text{Sig } t\text{-hitung} > \alpha$ (0.05) maka H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen
- Jika nilai $\text{Sig } t\text{-hitung} < \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.